

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan untuk lebih baik. Dalam sejarah hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok (*hajat asasiyah*) yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya.² Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik maupun psikis.³ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang sangat berat dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait

¹ Hujair A.H Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), 4

² Widodo, *Optimalisasi Peran Guru, Murid, Orang Tua dan Masyarakat serta pemerintah Daerah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Skolar Jurnal Kependidikan volume 6, Nomor 2, Desember 2005. Diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 157

³ A. Syaefudin, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 9

dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Disiplin merupakan suatu proses melaksanakan pedoman-pedoman yang baik dalam belajar, seperti belajar dengan teratur. Disiplin menjadi cara untuk bekerja dengan individu atau kelompok. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang sepatutnya dilakukan atau tidak dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang. Bagi seseorang yang berdisiplin, karena disiplin sudah menjiwai ke dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani seseorang apabila ia tidak berbuat disiplin.

Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan akan membentuk kedisiplinan diri pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor yang mendorong manusia untuk menerapkan disiplin, sedangkan faktor dari luar adalah faktor lingkungan dan faktor keluarga.⁴

Disiplin belajar atau cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap santri dengan jalan latihan. Keteraturan dan disiplin ditanam dan dikembangkan dengan penuh kemauan dan kesungguhan sehingga dapat menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Disiplin akan membuat seseorang santri memiliki kecakapan mengenai cara belajar

⁴ D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2010),20

yang setiap Pondok Pesantren mempunyai aturan dan tata tertib yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh semua santri. Peraturan di Pondok Pesantren merupakan kebijakan lembaga yang tertulis dan berlaku sebagai standar untuk tingkah laku. Dalam disiplin terkandung pula ketaatan mematuhi segala peraturan dan tanggungjawab misalnya disiplin belajar. Dalam hal ini sikap patuh santri ditunjukkan pada peraturan yang telah ditetapkan. Santri yang disiplin belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap kegiatan belajarnya serta taat terhadap peraturan di Pondok Pesantren. Ustadz adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, memberikan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keberhasilan pendidikan di Pondok Pesantren tergantung pada strategi yang ada di Pondok Pesantren tersebut yaitu Kyai, kepala pondok, ustadz, santri, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan Undang-undang nomor 14 2003 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁵ Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2003 pasal 31

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Menurut undang-undang Sisdiknas dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut : Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, menyediakan semua peralatan belajar yang diperlukan, menyelesaikan program sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpan dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan, menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.⁷

Dalam dunia pendidikan anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Dalam belajar, anak didik mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha membentuk kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai dan yang terdapat dalam masyarakat dan negara. Sebagai salah satu bentuk usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia, pendidikan merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan bertahap. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi merupakan proses seumur hidup.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 pasal 3

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 8

Disamping itu pendidikan harus dimengerti secara luas dan umum. Berdasarkan dengan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu ditumbuh kembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Ustadz merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan di pondok pesantren. Keberadaan ustadz merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu, kehadirannya dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan pondok pesantren. Ustadz harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena ustadz merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan pondok pesantren.⁸

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan Bab XI pasal 39, dinyatakan bahwa: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembang, pengawas, dan pelayan teknis untuk

⁸ M. Dawam Rahardjo, *Pergulatan dunia Pesantren: Membangun dari Bawah* (Jakarta:P3M,1985) hal.94

menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.⁹

Ustadz memiliki strategi yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggung jawab dalam pendidikan pondok pesantren dalam menciptakan santri disiplin. Ustadz memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu, pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada santri.¹⁰ Ustadz merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai ustadz. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai ustadz. Untuk menjadi ustadz diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai ustadz profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. tentang guru dan dosen. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional, pedoman kinerja kualifikasi dan kompetensi guru*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 7

Jadi latar belakang pendidikan dan kemampuan ustadz dalam jabatan untuk melihat tugas, bukan hanya bahan, metode dan alat-alat tetapi relasi antara ustadz dan santri terletak dibalik proses belajar mengajar itu. Pengetahuan keterampilan dan sikap menghayati tugas dan tanggung jawab ustadz seperti yang disebutkan di atas merupakan salah satu pokok masalah yang perlu diperdalam oleh ustadz. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa seorang ustadz adalah figur sentral dalam dunia pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, khususnya saat terjalannya proses interaksi belajar mengajar. Oleh karena itu ustadz dituntut untuk mempunyai profesionalisme yang tinggi dan karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratannya bersifat psikologis dan pedagogis, sebab seorang ustadz merupakan ujung tombak dan tumpuan dari keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang selanjutnya akan menghasilkan *out put* dari suatu pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah yang baik dan berkualitas.

Sebagaimana diungkapkan diatas bahwa seorang ustadz dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang ustadz bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari ustadz yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah yaitu kepala pondok pesantren dan madrasah diniyah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya

tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran, agar seorang ustadz bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga santri bisa belajar dengan baik pula.¹¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cholil Umam bahwa: ustadz adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah, Khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹²

Berdasarkan kutipan di atas, ustadz adalah salah satu orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan dan pendidikan anak didiknya atau dengan kata lain ustadz merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah. Ia merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga upaya peningkatan mutu performansi ustadz mutlak harus di lakukan secara kontinyu dan terprogram.

Strategi ustadz merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh strategi ustadz karena ustadz adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di pondok pesantren dan madrasah. Agar proses

¹¹ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 40.

¹² Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), 17.

pembelajaran berkualitas maka ustadz juga harus berkualitas dan professional.

Pada sektor pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, pengembangan sumber daya ustadz tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk meningkatkan kemampuan ustadz terhadap pengembangan pengetahuannya dalam proses belajar mengajar. Fungsi pengembangan ini memusatkan perhatian pada peningkatan kemampuan dan motivasi dari para ustadz untuk melaksanakan pekerjaannya, dengan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Misalnya yang dulunya D2 melanjutkan ke S1, yang dulunya S1 melanjutkan ke S2 dan seterusnya. Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan wahana untuk pembentukan kepribadian seseorang secara menyeluruh. Melalui pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah akan didapatkan kemajuan-kemajuan dan tingkat yang diinginkan oleh setiap manusia.

Profesi dapat dipersiapkan melalui latihan. Disiapkan disini mengacu pada proses pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah yang harus dipenuhinya, makin tinggi tingkat pendidikan makin tinggi pula derajat profesi yang disandangnya. Setiap ustadz harus mengikuti pengembangan atau pelatihan, ustadz diharapkan memperoleh penyegaran-penyegaran peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja.

Di dalam menekuni bidangnya ustadz selalu bertambah pengalamannya. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan ustadz semakin banyak pengalaman-pengalamannya. Pengalaman-pengalaman ini

erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Ustadz yang sudah lama mengabdikan di dunia pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah harus lebih profesional dibandingkan ustadz yang beberapa tahun mengabdikan.

Kualitas sumber daya ustadz pada dasarnya terdiri dari 2 aspek yakni aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek non fisik (kualitas non fisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan ketrampilan-ketrampilan lain.¹³ Oleh karenanya usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya ustadz ini diorientasikan pada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas bisa diarahkan pada melalui program-program peningkatan gizi dan kesehatan. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan non fisik tersebut maka upaya untuk melanjutkan pendidikan adalah yang paling dibutuhkan. Langkah inilah yang dimaksudkan sebagai wujud dari pengembangan sumber daya ustadz.

Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Melalui pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah akan didapatkan kemajuan-kemajuan dan tingkat yang diinginkan oleh setiap manusia. Peran pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah dalam pembentukan diri manusia begitu dominan karena di dalam pendidikan itu terdapat aspek

¹³ Ibid., 40

kognitif berupa ketrampilan akademik dan ketrampilan berpikir, aspek psikomotorik dan tercakup pula aspek pengembangan pribadi melalui penanaman nilai-nilai dan sikap. Sumber daya ustadz bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah, pengasah informasi pendidikan, pengasah berpikir peserta didik, pemberi bekal pelatihan-pelatihan ketrampilan santri dan sebagai orang yang berandil besar dalam pembentukan kepribadian santri dituntut selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat berbangsa dan bernegara dan disiplin.

Strategi ustadz dalam pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah sangat berperan penting dalam meningkatkan pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah harus mempunyai strategi yang baik.

Melihat kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi ustadz dalam meningkatkan kualitas Pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah Diantaranya banyak masalah yang menghambat ustadz dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah diantaranya kenakalan remaja yang dapat menimbulkan para santri akan masuk di dalamnya, Kejadian seperti ini

menuntut para keluarga, ustad, serta pemerintah ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi muda tersebut.

Melihat realitas saat ini strategi ustadz dalam menanamkan disiplin sangat diperlukan dalam pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah dalam mencapai harapan dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan pondok pesantren dan madrasah diniyah memiliki strategi dan peran positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Mengapa peneliti memilih Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat karena didalam kedua lembaga ini terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ustadz dalam menanamkan disiplin santri. Secara teknis, peneliti mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat mengingat jarak terhadap pengabdian peneliti dengan sekolah tersebut tidaklah jauh, sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya. Secara ilmiah, penelitian ini tidak terikat waktu dan tempat, artinya dapat dilakukan oleh peneliti yang akan datang.

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana diatas, peneliti perlu untuk mengetahui lebih mendalam lagi terkait dengan judul tesis Strategi Ustadz Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Strategi pembelajaran ustadz dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat ?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian diatas penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat .

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari Hasil penelitian tentang Strategi pembelajaran langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat adalah:

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi kajian, dan memperluas pengembangan teori tentang strategi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di pondok pesantren dan madrasah diniyah.

2. Praktis

a. Bagi Ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ustadz mengenai strategi ustadz dalam menanamkan disiplin santri.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan santri terhadap disiplin.

c. Bagi wali santri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan wali santri dalam memilih pondok pesantren dan madrasah diniyah

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri sehingga pada akhirnya dapat dijadikan pertimbangan penelitian berikutnya.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman serta menambah wawasan kepada pembaca akan pentingnya strategi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri sehingga pada akhirnya bisa digunakan sebagai pertimbangan.

f. Bagi Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung serta untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri.

E. Penegasan Istilah

Mengingat masalah-masalah yang berkaitan dalam strategi ustadz dalam menanamkan disiplin santri, di samping itu agar tidak terjadi interpretasi yang salah, maka dalam penulisan tesis ini ruang lingkup masalahnya dibatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul proposal tesis, yaitu:

1. Konseptual

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah serangkaian proses untuk menetapkan suatu gagasan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kurun waktu tertentu.¹⁴ Di dalam strategi pembelajaran langsung yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip gagasan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara rasional.

b. Disiplin Santri

Disiplin santri adalah pre disposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan mewujudkan kesadaran akan tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban.¹⁵

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren, dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2007), 4

¹⁵ Haris Dayanto, *Dari Majapahit Menuju Pondok Pesantren (Babat Pondok Tegalsari)*, (Yogyakarta: Surya Alam Mandiri, 2009), 170

2. Operasional

Penegasan Secara operasional yang dimaksud dari judul "Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat" adalah bagaimana perencanaan pembelajaran langsung, pelaksanaan pembelajaran langsung dan evaluasi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis¹⁶ yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara

¹⁶ IAIN, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Pascasarjana 2014), 4.

berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

Bab I berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan Penegasan istilah. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

Bab II memuat kajian pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. kajian teori dari penelitian ini meliputi Strategi

ustadz, disiplin, faktor pendukung dan penghambat, pondok pesantren, madrasah diniyah, yang memaparkan tentang. Selanjutnya dipaparkan tentang pengertian lembaga dan model percontohan lembaga pendidikan Islam hal yang dilakukan dalam membangun model percontohan lembaga pendidikan Islam disesuaikan dengan fokus penelitian. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkut paut tentang strategi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri.

Bab III merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi situs, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

Bab IV berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan pondok pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat. Bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

Bab V pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya untuk menghasilkan proposisi – proposisi.

Bab VI adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.